

DASAR DAN TUJUAN SEKOLAH LATIHAN

Prasaran : SUKAMTO, Drs. Psych.

Bismillahirrahmanirrahim.

PENGANTAR :

Tulisan ini merupakan suatu prasaran dengan sedikit uraian, yang berguna untuk merangsang dan apabila mungkin sebagai pedoman dari pada Sekolah Latihan, bagi Mahasiswa² Fakultas Tarbijah I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” di Jogjakarta.

Sesuai dengan tugas kami, tentang Dasar dan Tujuan, perlu sementara diberikan dasar² pikiran sehubungan dengan tujuan yg. akan didapat, serta sebelumnja akan sedikit kami uraikan tentang Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, untuk sebagai gambaran, perangsang dan pendorong para peminat dan pentjinta pendidikan, chususnja Pendidikan Agama Islam.

Urgensi Sekolah Latihan.

1. Dalam situasi dewasa ini, lebih² apabila kita menindjau dan mengadakan self-koreksi terhadap diri kita sendiri tentang kekurangan kita, kita akan menjadari bahwa Fakultas Tarbijah, belum mempunjai Sekolah Latihan. Pada hal pada Sekolah kedjuruan keguruan, Sekolah Latihan itu adalah perlu sekali, sebagai kantjah Study Praktek, chususnja Latihan Praktek mengadjar, bagi Mahasiswa² kita, Fakultas Tarbijah. Maka dari itu, di Sekolah² kedjuruan keguruan diberikan mata pelajaran Ilmu Guru (Ilmu Djiwa, Ilmu Pendidikan, Didaktik/Methodik. Praktek Mengadjar dsb.) sebagai Vak Pembantu.

Demikian pula di Fakultas Tarbijah, djuga mendapat mata kuliah Teori Ilmu Pendidikan, Teori Ilmu Djiwa. Didaktik / Methodik, Pendidikan Historis, Pembinaan Kurikulum dan sebagainya, serta dalam tahun adjaran baru 1968 ini diberi mata kuliah Praktek Mengadjar. Walaupun masih mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaannja disebabkan Fakultas Tarbijah belum mempunjai Sekolah Latihan: Hal ini harus mendjadi perhatian dan keprihatinan kita bersama.

Dengan adanja Vak Pembantu setjara emplitis berarti seorang pendidik itu harus praktis dan theoritis. Theoritis dimana para Mahasiswa kita mendapatkan kuliah² dari pada para dosen dan praktis

adalah sebagai pengamalan/applied dari pada teori² yang didapatnja. Lebih² apabila kita mengingat pendapat para ahli.

„Pendidikan adalah applied daripada psychologi”.

Menindjau hal ini berarti dalam dunia pendidikan, setjara emplisit lebih mementingkan segi praktis. Memang dalam kenyataanja, seorang guru yang mengadjar, terutama adalah lebih bersifat praktis, serta teori adalah sekedar pedoman dan rel kesempurnaan. Kita harus berusaha untuk menjeragamkan dan mengharmoniskan antara teori dan praktek, sehingga kita nanti akan lebih sukses dalam mendidik.

Sebab sangatlah erat antara hubungan teori dan praktek. Hubungan antara teori dan praktek saling pengaruh-mempengaruhi berhubungan timbal-balik, saling mendorong maju, bersifat progressif. Dengan demikian akan tertjapai teori dan praktek yang lebih sempurna dari pada teori dan praktek yang telah lampau. Hal ini adalah sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan :

„Teori tanpa praktek adalah bohong, praktek tanpa teori adalah ngawur”.

Dengan demikian penting dan bermanfaat Latihan praktek mengadjar bagi tjalon² pendidik/Guru. Hal ini sesuai pula dengan pepatah dalam bahasa Djawa: „Blilu tahu pinter durung nglakoni” (Orang yang bodoh biasa mengerdjakan sesuatu pekerjaan/praktek akan lebih lantjar daripada orang pandai tetapi belum pernah praktek).

2. Demikian pula apabila kita menindjau teori Beladjar dari pada L. Thorndike, tentang law of effect dan law of exercise dan sebagainya dala mbeladjar, dimana berarti bawa pengalaman dan latihan itu akan menambah ketjekatan, kebiasaan dan kesuksesan. Dalam hal ini Latihan Praktek mengadjar adalah besar peranannja.

3. Achirnja apa bila kita menindjau Tudjuan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Sunan Kalidjaga, setjara singkat adalah „Membentuk Sardjana Muslim dan Mu'min yang teoritis dan praktis”.

Tudjuan ini akan lebih terealisir apabila para mahasiswa kita mendapat mata kuliah teoritis dan mendapat bimbingan praktis, dalam hal ini yang paling tepat adalah latihan Praktek Mengadjar agar supaja pelaksanaan latihan Praktek Mengadjar, itu dapat mudah dan lantjar djalannja perlu kita memiliki Sekolah Latihan. Apabila kita dapat mempergunakan Sekolah Latihan ini dengan baik, akan besarlah manfaat yang kita peroleh, terutama dalam

bidang kemadjuan ilmu Pengetahuan. Sehingga Sekolah Latihan bukan hanja untuk Latihan Praktek Mengadjar sadja tetapi djuga merupakan tempat penjelidikan dan pertjobaan baik bersifat paedagogis, psychologis ataupun didaktis/methodis. Hal ini dengan sendirinja berhubungan erat dengan Biro Penelitian (di Fakultas Tarbijah belum ada).

Dalam kesempatan ini, jang mendorong Fakultas Tarbijah memutuskan mengadakan Symposium „Sekolah Latihan”, sebab belum mempunjainja „Sekolah Latihan” bagi Fakultas Tarbijah.

Dalam hai ini dapat kami simpulkan, bahwa Sekolah Latihan adalah sangat penting dan berperanan bagi Sekolah² kedjuruan keguruan, chususnja Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Sunan Kalidjaga di Jogjakarta. Karena keurgensian ini kami harapkan segera direalisirnja Sekolah Latihan tersebut.

LATAR BELAKANG ILMIAH

1. Sampai tingkat Bakaloreat Mahasiswa² disiapkan sebagai tenaga² pelaksana jang praktis, sedangkan tenaga² teoritis adalah Sardjana². Sekolah Latihan adalah merupakan kantjah Study Praktek (Praktek Mengadjar) bagi Fakultas/Sekolah Kedjuruan keguruan, chususnja Fakultas Tarbijah.

2. Perlu sekali dan suatu keharusan tenaga² tersebut adalah telah dilatih didalam kenjataan² kongkrit, sehingga benar² tidak tjanggung lagi apabila nanti memasuki kantjah kerdja jang sebenarnya.

Sekolah Latihan merupakan kantjah Latihan Praktek Mengadjar, pembentukan bepribadian, dan membiasakan berhadapan dengan situasi jang konkret.

Sehingga Sekolah Latihan berperanan penting dalam pembentukan kepribadian jang bulat integral dan harmonis.

3. Djustru didalam meningkat-kembangkan ilmu, tempat berpraktek akan mengetjek, mengontrol dan menimbulkan problem² jang segar.

- a). Sekolah Latihan berperanan penting sebagai Laboratorium Penjelidikan Pendidikan Psychologis dan didaktis/methodis, untuk mengetjek, mentjari dan mengembangkan problem² baru.
- b). Sekolah Latihan berperanan penting sebagai pengamalan dan pendarma-baktian kepada masjarakat, chususnja murid² Sekolah Latihan tersebut.

Setjara singkat Sekolah Latihan adalah sebagai realisasi dari Tridarma Perguruan Tinggi : Jaitu pendidikan dan pengadjaran, penelitian dan darma masjarakat.

Hanja dengan Sekolah Latihanlah Sekolah² Kedjuruan Keguruan akan dapat melatih dan meningkatkan mutu kerdja dan ilmiah kita, serta mendorong keaktifan dan kreatif para Mahasiswa dan para Dosen kita sesuai dengan djurusan dan spesialisasi masing².

Tegasnja Sekolah Latihan adalah sangat urgen bagi Fakultas atau Sekolah Kedjuruan Keguruan, chususnja Fakultas Tarbijah.

ALASAN2 PERLUNJA SEKOLAH LATIHAN.

A. Fakta *juridis* :

Belum ada, dalam Undang² ataupun peraturan² nja.

B. Fakta tentang peningkatan mutu ilmiah/praktis.

1. Berdasarkan surat no..... tentang tour of duty.
2. Instruksi Bapak Rektor I.A.I.N. Sunan Kalidjaga dengan Surat No. : 62/B.R./F/1968 tertanggal 21-2-1968, sedjalan dengan keputusan Sidang Pengurus Senat Al-Djami'ah pada tanggal 10-2-1968, tentang peraturan kenaikan tingkat.
3. Berdasarkan Surat No. : Dd/I/PTA/4/273/68, tertanggal 23-3-68, tentang hal Rentjana Peraturan Pengganti Peraturan Menteri Agama No. 5 tahun 1963 jang disampaikan kepada Rektor dan Dekan I.A.I.N. diseluruh Indonesia.

C. Fakta *Empiris* :

1. Setiap Sekolah Vak/Kedjuruan/Fakultas² jang mampu telah mempunjai lapangan atau tempat berpraktek sesuai dengan kedjuruannya.
2. Sekolah² Kedjuruan Keguruan/Fakultas Keguruan, telah banjak mempunjai Sekolah² Latihan, bahkan djuga Sekolah² Pertjobaan.
3. Persjaratan Lulus Sardjana Muda dan Sardjana Lengkap harus pernah Study Praktek, atau research atau Praktek Mengadjar, dan harus membuat laporan atau Risalah dan Skripsi.
4. Persjaratan kenaikan tingkat para Dosen dan pegawai jaitu termasuk peningkatan mutu dan praktis.
5. Jang paling dan harus lebih prihatin, kita belum mempunjai Sekolah Latihan.

- Latar belakang Ilmiah.* 1. Dasar adalah berperanan sebagai titik tolak, rel dan akan menentukan serta mewarnai tjorak kepribadian.
2. Tudjuan adalah berperanan di dalam menentukan arah usaha.
 3. Dasar dan Tudjuan adalah sebagai pedoman jang harus di tempuh dan mewarnai serta mendjiwai tjorak kepribadian.

Dasar Undang² : 1. Undang-² Pendidikan pasal 4 Bab II dan U.U.P. No. 4 th. 1950 jo. no. 12 th. 1954 Bab II, pasal 3.

2. U.U.P.T. No. 22 th. 1961 Bab I, pasal 2.

3. Undang² Dasar Negara Republik Indonesia, th. 1945, Bab IX-pasal 29 ayat 1.

Dasar Religius. Adjaran Agama Islam jang bersumber pokok kepada al-Qur'an dan Hadist.

Dasar Empiris : Segala sesuatu rentjana perbuatan, gerak atau usaha pasti mempunyai dasar dan tudjuan.

DASAR SEKOLAH LATIHAN FAKULTAS TARBIJAH.

Segala sesuatu titik tolak dari perbuatan kita jang terarah pada suatu tudjuan, pasti mempunyai suatu landasan sebagai dasar. Dasar ini akan mewarnai dan memberi tjorak kepada tudjuan serta suksesnja dalam mentjapai tudjuan.

Dasar jang kuat dan baik akan mmberikan kesuksesan sesuai dengan dasar tersebut.

Hubungan antara dasar dan tudjuan ini sangatlah erat, sehingga sering² sulit dipisahkan antara dasar dan tudjuan. Sehingga tepatlah dalam prasaran ini, dasar dan tudjuan ini adalah mendapat tempat jang setaraf.

Tetapi djelasnja dasar dan tudjuan ini adalah senada, selaras sebab memang tudjuan itu harus diwarnai dan tidak boleh menjimpang dari pada dasar. Setelah kita menentukan dasarnja, barulah kita menentukan tudjuannya. Demikianlah pula dalam bidang pendidikan. Tudjuan Pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tudjuan Negara, demikian pula dasar pendidikan dan pengadjaran di Indonesia harus sesuai dengan dasar Negara Republik Indonesia.

Sehingga dasar pendidikan disetiap Negara itu berlainan, sesuai dengan dasar Negara masing² sebagai pandangan hidupnya. Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka dasar Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, harus senada dan tidak boleh menjimpang serta diwarnai oleh :

- a). Dasar pendidikan dan pengadjaran dinegara Republik Indonesia.

- b). Dasar pendidikan dan pengadjaran di Perguruan Tinggi.
- c). Dasar pendidikan dan pengadjaran di I.A.I.N.
- d). Dasar pendidikan dan pengadjaran di Fakultas Tarbijah.
- e). Dasar pendidikan dan pengadjaran dalam djenis Sekolah Latihan tersebut.

Dasar² tersebut diatas harus tidak menjimpang dengan dasar pendidikan dan pengadjaran di Negara Indonesia, baik dari dasar pendidikan dan pengadjaran di Perguruan Tinggi, di I.A.I.N. di Fakultas Tarbijah, dan dalam djenis Sekolah jang lain. Segalannya itu akan diwarnai oleh dasar Pendidikan dan Pengadjaran di Negara Republik Indonesia. Dasar Pendidikan dan Pengadjaran di Negara kita Indonesia sebagai dasar umum jang akan mendjadi pedoman pokok dari pada segala dasar pendidikan dan pengadjaran di segala djenis Sekolah dalam lingkungan Negara Indonesia. Dasar Pendidikan dan pengadjaran tersebut, adalah sebagaimana tertjantum dalam U.U.P. Bab. II pasal 4 jang berbunji sbb.:

„Pendidikan dan Pengadjaran berdasar atas azas² jang termaktub dalam Pantjasila Undang² Dasar Negara Republik Indonesia”.

Djadi Pantjasilalah jang mendjadi dasar pendidikan dan pengadjaran di Negara kita. Pantjasilalah jang akan mewarnai dan mendjadi pedoman Sekolah Latihan kita Pantjasila sebagai way of life bangsa Indonesia.

Hal ini akan lebih djelas lagi apabila kita menindjau Undang² Dasar Negara Republik Indonesia th. 1945. Bab IX pasal 29, ayat 1, Negara berdasarkan atas *Ke-Tuhan-an Jang Maha Esa*.

ayat : 2, Negara mendjamin kemerdekaan tiap² penduduk untuk memeluk agamanya masing² dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepertjajaannya.

Hal ini berarti bahwa dasar pendidikan dan pengadjaran di Indonesia, chususnja dasar Sekolah Latihan kita adalah Ketuhanan Jang Maha Esa. Ini berarti merupakan penegasan dari pada Dasar Pantjasila, sebab Sila pertama dari pada Pantjasila sendiri adalah Ke-Tuhanan Jang Maha Esa.

Kita sebagai umat Islam tidak akan ragu² lagi dengan dasar tersebut, kita akan didjamin dalam mendjalankan ibadah, sesuai dengan adjaran Islam. Sebab sedjak dahulu adjaran Islam adalah adjaran Tauchid jang selalu mengagungkan asma Allah.

Pantjasila sendiri adalah tidak bertentangan dengan adjaran agama Islam, bahkan sudah tertjakup dalam adjaran agama Islam, dimana Pantjasila hanja menondjolkkan lima sila dari pada agama Islam, jang sebetulnja banjaklah sila² dari adjaran agama Islam itu.

Setjara singkat dapat kami simpulkan, bahwa dasar sekolah Latihan Fakultas Tarbijah adalah :

A. Pantjasila.

B. Agama Islam, jang bersumber pokok kepada Al-Qur'an dan Hadits serta Idjma' dan Qias sebagai tjabangnja.

A. *Pantjasila* :

Pantjasila adalah sebagai dasar negara dan dasar pendidikan dan Pengadjaran pada Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, adalah terdiri dari lima sila/azas :

1. *Sila Ke-Tuhan-an Jang Maha Esa.*

Manusia adalah sebagai machluk Religius, Fithroh manusia itu adalah ber-Tuhan. Sebagai bangsa Indonesia harus mengakui dan pertjaja tentang adanja Tuhan. Manusia Indonesia harus beragama. Ini adalah suatu tuntutan dari pada Dasar Negara tersebut. Hak beribadah dan beragama dilindungi oleh Undang². Pendidikan dan Pengadjaran Sekolah Latihan kita harus didasarkan oleh Sila ini, jaitu adjaran tauchid.

Sila ini tiadalah bertentangan dengan adjaran Islam. Sila ini dapat kita lihat dengan djelas dan tegas dalam surat al-Ichlas.

2. *Sila Kemanusiaan jang adil dan beradab.*

Sebagai bangsa Indonesia, harus djuga berpribadi jang berperi kemanusiaan, dan ini merupakan dasar jang kuat dan luhur, untuk menudju kepada kebahagiaan lahir dan bathin. Sifat perikemanusiaan ini harus dimiliki dan ditanamkan dalam pribadi manusia serta harus diamalkannja. Pendidikan dalam Sekolah Lathan kita djuga harus didasarkan kepada sila ini. Sia ini djuga tidak bertentangan dengan adjaran agama Islam. Adjaran agama selalu mengandjurkan agar kita selalu berbuat adil, djudjur dan berperikemanusiaan.

3. *Sila kebangsaan Indonesia jang bulat.*

Sila ini setjara historis sudah dimiliki oleh bangsa kita, dimana bangsa kita akan selalu membuat kesatuan bangsa. Rasa kebangsaan itu dapat kita lihat djuga, dimana negara kita merupakan suatu negara kesatuan, berbangsa satu dengan „Bhineka Tunggal Ika"-nja, berbahasa dan bertanah air jang satu..... Sekolah latihan kita harus didasari oleh sila ini, untuk mendjadi patriot komplit. Adjaran agama Islam djuga tiada bertentangan dengan sila ini. Agama Islam selalu mengandjurkan tjinta kepada tanah air, dan bangsanja, serta mengandjurkan kesatuan dan persatuan.

4. *Sila kerakjatan jang harus dilaksanakan dengan kebidjaksanaan dalam perwakilan/permusjawaratan.*

Segala sesuatu harus kita musjawarahkan, setiap orang bebas mengeluarkan pendapatnja asal tidak menjimpang dengan ketentuan² jang telah ada. Azas demokrasi ini djuga tiada bertentangan dengan adjaran agama Islam. Misalnja dapat kita lihat dalam firman Allah dalam Surat As Sjurra' ayat 38 jang artinja kurang lebih demikian : „Dan (bagi) orang² jang memperkenankan” (adjakan) Tuhan mereka dan menepati sembahjang, sedang urusan mereka, adalah dengan rembukan diantara mereka, dan mereka membelandjakan sebagian dari (harta) jang kami karuniakan kepada mereka. „Sila ini djuga harus mendjadi dasar pada Sekolah Latihan kita.

5. *Sila Keadilan Sosial.*

Dengan dasar ini bangsa kita harus selalu bersikap Sosial. Harus berani memberikan pertolongan kepada siapa sadja jang membutuhkanja. Mengichlaskan segala sesuatu jang dimilikinja, dengan djalan Allah. Rasa sosial ini telah tertanam pada bangsa kita jang tampak pada sikap tolerance, kekeluargaan dan gotong-rojong. Sekolah Latihan kita djuga harus berdasar kepada Sila ini. Sila ini tiadalah bertentangan dengan adjaran agama Islam. Islam selalu mengandjurkan, berkorban dan mengamalkan harta-bendanja di djalan Allah. Sila² tersebut adalah mendjadi dasar dan landasan di dalam mentjapai tudjuan pendidikan dan pengadjaran, serta untuk membentuk pribadi jang Pantjasilais sedjati jang murni dan konsekwen.

B. *Agama Islam.*

Selain dengan dasar Pantjasila dimana tiada bertentangan dengan agama Islam, maka dalam Sekolah Latihan kita harus berdasar agama Islam, jaitu dengan memberikan tambahan² mata pelajaran agama Islam pada djenis Sekolah umum. Sehingga kita akan membentuk bangsa jang Pantjasilais sedjati jang bernafaskan atau bertjirikan chas Islam, jang tjakap dan bertanggung djawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannja serta sanggup dan berani mengembangkan, berdjuang demi tegak dan tersebar luasnja agama Islam, dengan penuh keichlasan, ketauchidan dan taqwa kepada Allah.

Adjaran agama Islam ini harus kita tanamkan sungguh² kedalam diri anak didik kita, sehingga akan tertanam djiwa tauchid jang dalam, dan penuh kesadaran terhadap agama Islam, Sehingga Sekolah kita akan menghasilkan pribadi² jang bernafaskan Islam,

berdjiwa tauchid, jang lain tjoraknja dengan sekolah² lain jang berdasar Pantjasila tanpa dengan dasar Agama Islam. Sebab di Negara kita pribadi jang pantjasila itu belum tentu Islam, tetapi apabila bangsa jang berpribadi muslim jang mukmin, pasti berpribadi Pantjasila, jang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan Dasar Pantjasila dan agama Islam ini akan membawa kearah dan mewarnai dari pada tudjuan pendidikan dan pengadjaran kita, serta memberikan tjorak pada pribadi anak didik.

TUDJUAN SEKOLAH LATIHAN FAKULTAS TARBIJAH.

Suatu perbuatan atau suatu langkah kerdjapasti mempunjai tudjuan. Tudjuan adalah merupakan, pengemudi dari pada arah perbuatan kita, untuk menudju kesasaran jang to the point. Dengan djalan jang to the point inilah kita akan lebih efficient di dalam mentjapai tudjuan. Tudjuan jang lebih djelas, tegas akan mempermudah kepada djalan usaha kita. Dengan tudjuan tersebut pikiran, perhatian dan segala djiwa kita akan terarah terpusat, dan kerdja kita akan lantjar menurut rel tertentu. Maka tudjuan jang djelas dan tegas perlu sekali dalam hal ini. Demikian pula dalam tudjuan suatu Pendidikan dan Pengadjaran, harus djelas dan tegas pula. Sehingga kita dapat memilih dan membedakan suatu tugas jang mana jang seharusnya kita dahulukan. Lebih² apabila kita mengingat teori Alfred Adler, tentang „goal of life”. maka suatu tudjuan Pendidikan dan Pengadjaran adalah perlu. Sebab dengan demikian, tingkah laku perbuatan kita akan terarah dan terdorong oleh tudjuan tersebut. Demikian pula apabila kita mengingat sjarat² ilmu penjelidikan jang ilmiah, salah satu diantaranya adalah harus mempunjai tudjuan jang tegas dan djelas sehingga tidak kabur lagi tingkah laku perbuatan kita. Kita tidak akan bimbang atau ragu² lagi, tidak akan timbul pertanyaan, akan dibawa kemanakah anak didik kita ini ?

Prof. Drs. A. Sigit djuga memasukkan faktor tudjuan didalam faktor² pendidikan.

Kesimpulan jang dapat kita peroleh, bahwa tudjuan dalam Pendidikan dan Pengadjaran, demikian pula dalam Sekolah Latihan adalah sangat perlu. Tudjuan tersebut mendjiwai dan mengarahkan tingkah lalu perbuatan kita kearah sasarannja. Tudjuan dalam pendidikan dan pengadjaran ataupun tudjuan dalam Sekolah Latihan pun harus tegas dan djelas, tidak meragukan. Tudjuan pendidikan dan Pengadjaran buat setiap negara atau bangsa itu ber-lain²an. Tudjuan pendidikan pada setiap zaman atau masa akan berlainan pula. Hal ini djelas sebab keadaan zaman selalu berubah. Demikian pula tudjuan pendidikan dan pengadjaran selalu menjesuaikan diri de-

ngan keadaan djamannja, dengan situasi dan kondisinja. Dalam masalah tudjuan pendidikan ini, J. Langeveld mengemukakan adanja lima matjam tudjuan dalam pendidikan, salah satu diantaranya adalah tudjuan umum/total.

Dinegara kita Indonesia, dalam hal tudjuan pendidikan ini, membedakan antara tudjuan umum dan tudjuan khusus, hal ini apa bila kita kombinasikan dengan tudjuan total dari J. Langeveld, maka tudjuan total atau tudjuan umum adalah mendjiwai tudjuan² jang lain, termasuk tudjuan khusus didjiwainja.

Kita sebagai warganegara Indonesia, maka dalam prasaran ini, kami hanja khusus sedikit mengemukakan tentang tudjuan pendidikan dan pengadjaran di Indonesia, chusussenja dalam hal ini Tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. Sunan Kalidjaga.

Kemanakah tudjuan pendidikan dan pengadjaran itu?

Perlu kita mengingat, bahwa:

- a). Tudjuan Pendidikan berakar pada tudjuan hidup.
- b). Tudjuan Pendidikan berhubungan erat dengan tudjuan hidup.
- c). Tudjuan Pendidikan tergantung kepada tudjuan sipendidik, dimana harus selaras dengan tudjuan negara.
- d). dll.

Pada hal filsafat hidup atau tudjuan hidup bangsa dan negara kita Indonesia adalah Pantjasila. Maka tudjuan pendidikan di negara kita-pun harus diarahkan pada Pantjasila tersebut. Tudjuan pendidikan dan pengadjaran dinegara kita tentu sadja dan harus tidak lepas dari pada tudjuan negara kita jang berdasarkan Pantjasila ini. Pantjasila adalah merupakan way of life bangsa Indonesia. Di Indonesia tudjuan pendidikan dan pengadjaran adalah tertjantung dalam Undang² Pendidikan No. 4 th. 1950, jo. No. 12. th. 1954. Bab II, pasal 3, berbunji sebagai berikut :

„Tudjuan pendidikan dan pengadjaran adalah membentuk manusia susila jang tjakap, sebagai warga negara jang demokratis serta bertanggung djawab atas kesedjahteraan masjarakat dan tanah airnja”.

Ini adalah merupakan tudjuan umum atau tudjuan total pendidikan dan pengadjaran bangsa Indonesia. Tudjuan ini sebagai pedoman dan mendjiwai tudjuan pendidikan jang lain dinegara kita. Tudjuan² pendidikan jang lain adalah merupakan tudjuan khusus. Tudjuan khusus ber-lain²-an djuga, sesuai dengan djenis sekolah atau kechususannja masing².

Misalnja ; tudjuan pendidikan di Sekolah Dasar berlainan dengan tudjuan di S.M.P. atau S.M.A dsb. Inilah jang dikatakan oleh Langeveld tudjuan sementara. Tudjuan pendidikan dari golongan jang satu, lain dengan tudjuan pendidikan golongan jang lain. Namun

demikian segala tudjuan tersebut harus mengarah dan tidak boleh menjimpang dari pada tudjuan total tersebut. Hal ini dapat kita perdjelas lagi sebagai berikut :

1. Tudjuan pendidikan dan pengadjaran Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah harus didjiwai oleh tudjuan total.
 2. Tudjuan Sekolah Latihan kita harus berakar pada tudjuan I.A.I.N.
 3. Tudjuan Sekolah Latihan kita harus sesuai pada tudjuan Fakultas Tarbijah.
 4. Tudjuan Sekolah Latihan kita harus berpedoman pada tudjuan pendidikan agama Islam jg bersumber pokok pada al-Qur'an dan Hadits, serta idjma' dan Qias sebagai tjabangnja. Sebab agama Islam adalah agama jang universil, untuk seluruh ummat, agama Tauchid dan achlaq, serta tidak bertentangan dan tidak menjimpang dengan tudjuan total tersebut diatas.
 5. Tudjuan Sekolah Latihan kita harus senada, sesuai dengan kebutuhan kita dan tingkat perkembangan anak didik asal tidak menjimpang dengan tudjuan total tersebut dan harus sesuai dengan tudjuan djenis Sekolah tersebut.
- ad. 1. Membentuk manusia susila jang tjapak, sebagai warga negara jang demokratis dan bertanggung djawab, atas kesedjahteraan masjarakat dan tanah airnja.
- ad. 2. Ini harus sesuai dengan tudjuan Perguruan Tinggi pada Umumnja, hanja sadja bertjiri chas dan bernafaskan Islam. U.U.P.T. No: 22 th. 1961 Bab I, pasal 2 (Lembaran Negara No. 2361).
- a). Membentuk manusia susila jang berdjiwa Pantjasila dan bertanggung djawab akan terwujudnja masjarakat Sosialis Indonesia jang adil dan makmur, materiil dan spirituil.
 - b). Meniiapkan tenaga jang tjapak untuk memangku djabatan jang memerlukan pendidikan tinggi dan tjapak berdiri sendiri dalam memelihara dan mengadjukan ilmu pengetahuan.
 - c). Melakukan penelitian dan usaha kemandjuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudajaan dan kehidupan kemasjarakatan.
- Demikian pula tudjuan di I.A.I.N., harus sesuai dengan tudjuan ini, hanja sadja harus bernafaskan Islam, bertaqwa dan bertauchid.
- ad. 3. d). Membentuk Sardiana pendidikan Islam dan bertaqwa, tiapak dan bertanggung diawab untuk melakukan tugas pendidikan pengadjaran Islam.

ad. 4. Setjara singkat adalah membentuk pribadi muslim jang mu'min, bertaqwa dan bertauchid, tjakap dan bertanggung djawab dalam mengamalkan ilmu Pengetahuannja. Tudjuan ini setjara tegas dapat kita tindjau dalam firman Allah S.W.T. dalam surat Ad Dzarijat ajat 56, jang artinja „Tiada Kami tjiptakan djin dan manusia, melainkan untuk menjembah dan beribadah kepada-Ku.”

- ad. 5. a). Harus sesuai dengan kebutuhan Fakultas Tarbijah.
b). Harus sesuai dengan kebutuhan anak didik.
c). Harus sesuai dengan masa perkembangan anak didik.
d). Harus sesuai dengan tudjuan khusus dari pada djenis Sekolah Latihan tersebut.
e). dsb.

Djadi dalam merumuskan tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, kita harus selaras dan senada, serta tidak menjimpang dengan tudjuan² tersebut diatas sebagai pedoman dan ketentuan. Dengan pedoman tersebut diharapkan agar supaya penjusunan perumusan tudjuan Sekolah Latihan tersebut sungguh² mentjerminkan dan memadai dari pada kebutuhan dan tudjuan kita semula, dan tidak menjimpang serta didjiwai oleh tudjuan total. Hal ini adalah perlu mendapatkan pembahasan, pemikiran dan perhatian jang serius, sehingga tidak merugikan salah satu pihak, atau membawa akibat jang tidak kita harapkan. Dalam menindjau kebutuhan, kita harus meneropong dari pada dua segi kebutuhan :

- a). Kebutuhan dari Fakultas dimana menjangkut kebutuhan mahasiswa djuga, Kebutuhan ini dengan sendirinja harus selaras dan tidak boleh menjimpang dari pada tudjuan Fakultas Tarbijah.
b). Kebutuhan pada Sekolah Latihan tersebut harus sesuai dengan djenis sekolahnja, dimana djuga menjangkut anak didik. Dalam hal ini adalah sesuai dengan tudjuan djenis Sekolah Latihan tersebut dan sesuai dengan perkembangan masa anak tersebut. Djelasnja walaupun Sekolah Latihan tersebut, adalah milik dan didirikan serta dibawah pengawasan Fakultas Tarbijah namun demikian dalam menentukan dasar dan tudjuan tersebut djanganlah hanja menindjau dari pada kebutuhan Fakultas sadja, tetapi djuga harus menindjau kebutuhan dan tudjuan djenis Sekolah Latihan tersebut, sehingga salah satu pihak tidak terugikan. Kami harapkan, bahkan tudjuannja djangan hanja terbatas pada hal tersebut sadja, tetapi harus bertudjuan pula menjelidiki, mentjari dan mengembangkan problema² baru dalam dunia pendidikan dan pengadjaran, sehingga akan tertjipta ilmu pengetahuan baru jang ilmiah, demi perkembangan kemandjauan

ilmu pengetahuan jang berfaedah dunia dan achirat, Dengan sendirinja untuk hal lebih landjut, membutuhkan biro/Lembaga tersendiri jaitu Biro Research dan Biro Penelitian. Sehingga Sekolah Latihan berfungsi bukan hanja sekedar Latihan Praktek Mengadjar sadja, tetapi djuga langsung Sekolah Pertjobaan, sebagai kantjah penjelidikan paedagogis dan phsychologis serta didaktis/methodis demi pengembangan ilmu pengetahuan, jaitu untuk mentjari dan mengembangkan problem² baru tersebut. Sekedar sebagai ilustrasi kami kutipkan tentang sedikit Verslag tentang Sekolah Pertjobaan UGM.

„Maksud Sekolah Pertjobaan itu dapat dirumuskan sbb.:

„Mentjari dan menjelidiki djalan baru dalam pendidikan dan pengadjaran jang sesuai dengan dasar dan tudjuan pendidikan negara kita. Untuk mendekati maksud dan tudjuan itu kita memperbaharui :

- a). Bahan pengadjaran.
- b). Tjara mengadjar.
- c). Tjara anak memiliki peladjaran.
- d). Persesuaian Sekolah dan Masjarakat.
- e). Arah dan tjara mendidik.

Ilustrasi tersebut dapat sebagai bahan pembanding untuk menempuh langkah kita lebih landjut sehingga kita dapat meningkatkan mutu kita semaksimal mungkin. Dalam hal ini adalah sebagai langkah untuk menjusun atau merumuskan Dasar dan tudjuan Sekolah Latihan tersebut. Tudjuan Sekolah Latihan tersebut dengan sendirinja djuga harus tidak menjimpang dari pada tudjuan djenis Sekolah tersebut. Kita harus mengingat tudjuan dari djenis Sekolah Latihan tersebut, dimana diantaranya :

- a). menjiapkan para anak didiknja untuk terdjun kedalam masjarakat.
- b). menjiapkan anak didiknja untuk turut serta udjian negara bersama² dengan djenis Sekolah jang sedjenis dengan Sekolah Latihan tersebut.
- c). menjiapkan anak didiknja untuk melandjutkan beladjar. Sehingga dengan menindjau kebutuhan² tersebut kita harapkan akan mentjapai sukses jang gemilang, terhindar dari pada kerugian² pada salah satu pihak. Setjara pokok tentang maksud dan tudjuan tiap djenis Sekolah termasuk dalam U.U.P. no. 4 th. 1950 Bab V pasal 7 dan Bab VI pasal 9. Pasal 7 ini memuat tudjuan khusus tiap djenis pendidikan dan pengadjaran. Dengan di bagi²nja pendidikan dan pengajaran dalam beberapa

djenis ini tidaklah berarti bahwa bagian² itu berdiri sendiri², jang tidak lepas dari pada jang lain. Semua djenis pendidikan ini merupakan satu kesatuan jang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnja. Sebagai ilustrasi kami kutipkan tentang beberapa tudjuan khusus dari pada djenis Sekolah tersebut.

Pasal : 6.

1. Menurut djenisnja maka pendidikan dan pengadjaran dibagi :
 - a). Pendidikan dan Pengadjaran Taman Kanak².
 - b). Pendidikan dan Pengadjaran rendah.
 - c). Pendidikan dan Pengadjaran menengah.
 - d). Pendidikan dan Pengadjaran tinggi.
2. Pendidikan dan Pengadjaran luar biasa diberikan dengan khusus untuk mereka jang membutuhkannja.

Pasal : 7.

1. Pendidikan dan pengadjaran taman kanak² bermaksud menuntun tumbuhnja rohani dan djasmani kanak² sebelum ia masuk Sekolah Rendah.
2. Pendidikan dan pengadjaran rendah bermaksud menuntun tumbuhnja rohani dan djasmani kanak², memberikan kesempatan kepadanya guna mengembangkan bakat dan kesukaannja masing² dan memberikan dasar³ pengetahuannja ketjukupan dan ketangkasannja, baik lahir maupun bathin.
3. Pendidikan dan Pengadjaran menengah (umum dan vak) bermaksud melandjutkan dan meluaskan pendidikan dan pengadjaran jang diberikan di sekolah rendah untuk mengembangkan tjita² hidup serta membimbing kesanggupan murid sebagai anggota masyarakat mendidik tenaga² ahli dalam pelbagai lapangan khusus sesuai dengan bakat masing² dan kedudukan masyarakat dan/atau mempersiapkannja bagi pendidikan dan perguruan tinggi
4. Pendidikan dan pengadjaran tinggi bermaksud memberi kesempatan kepada peladjar untuk menjadi orang jang dapat memberi pimpinan didalam masyarakat dan jang dapat memelihara kemajuan ilmu dan kemudian hidup kemasjarakatan.
5. Pendidikan dan pengadjaran luar biasa bermaksud memberi pendidikan dan pengadjaran kepada orang² jang dalam keadaan jang kekurangan baik djasmani ataupun rohaninja, supaja mereka dapat memiliki kehidupan lahir bathin jang lajak.

Pasal : 9.

Pendidikan djasmani jang menudju kepada keseluruhan antara tumbuhnja badan dengan perkembangan djiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa

jang sehat dan kuat lahir bathin diberikan kepada segala djenis sekolah.

Pendjelasan :

- Ajat : 1. bukan maksudnja pendidikan dan pengadjaran taman kanak² itu untuk umpamanja mempersiapkan kanak³ bagi pendidikan rendah, melainkan untuk memperbaiki tun-tunan tumbuhnja djasmani dan rohani kanak² itu berdasarkan sjarat² psychologish.
- Ajat : 2. tudjuan pendidikan dan pengadjaran disekolah rendah dapat dibagi atas dua bagian jaitu: pertama, menjiapkan anak² untuk dapat menerima pendidikan dan pengadjaran, kedua, memberikan kepada mereka dasar² pengetahuan, ketjakapan dan ketangkasan. Pendidikan ini merupakan suatu pendidikan jang bulat, dan dianggap sebagai suatu pendidikan minimum jang perlu bagi tiap² manusia sebagai anggota masjarakat, dan sebagai warga negara.
- Ajat : 3. diwaktu jang lampau antara pendidikan menengah vak dan umum diadakan perbedaan jang besar. Sekolah umum jang mementingkan peladjaran² theoretis, mempersiapkan peladjaran³ bagi perguruan tinggi dan sekolah menengah vak mendidik tenaga³ untuk ber-matjam² pekerdjaan kepandaian dan keahlian, Kemungkinan untuk terus kesekolah tinggi bagi mereka jang terachir ini tertutup sama sekali akibatnja bahwa sebagian besar dari anak² kita memiliki pendidikan Menengah Umum, dengan maksud supaja dapat meneruskan peladjarannja kesekolah tinggi. Sekolah² vak kurang mendapat perhatian, sehingga kita sekarang kekurangan sekali tenaga² ahli jang tjakap jang diperlukan guna pembangunan negara sistim diatas kita tinggalkan. Jang kita utamakan sekarang ialah pendidikan orang² jang dapat bekerdja. Baik sekolah menengah Umum maupun sekolah menengah vak, ke-dua²nja bertudjuan mendidik tenaga³ ahli jang dapat menunaikan kuwadjibannja terhadap negara. Dari kedua matjam pendidikan menengah itu dipilih orang² jang tjakap untuk mengikuti peladjaran² di perguruan tinggi.
- Ajat : 4. Mereka jang telah menerima pendidikan dan pengadjaran di Sekolah Tinggi harus dapat memberikan pimpinan didalam masjarakat dalam semua lapangan hidup dan

harus dapat pula memelihara serta mewujudkan ilmu² pengetahuannya.

Ajat : 5. Orang² jang dalam keadaan kekurangan djasmani ialah orang² jang buta, tuli, bisu, embisil, atau jang mempunjai tjatjat² djasmani atau rohani lainnja. Dalam keadaan sedemikian itu sudah selajaknja bahwa untuk keadilan sosial mereka itu dipelihara dan dididik sedemikian rupa sehingga ada kesempatan dan kemungkinan bagi mereka untuk memiliki kehidupan lahir maupun bathin jang lajak sebagai manusia, sudah barang tentu jang masih mungkin ditjapai olehnja. Ini adalah merupakan pelaksanaan U.U. Dasar Negara Republik Indonesia th. 1945 Bab XIII pasal 31 ajat 1 jang berbunyi: „Tiap² warganegara berhak mendapat pengadjaran”.

Ajat : 6. Untuk melaksanakan maksud dari pada Bab II pasal 3 tentang tudjuan pendidikan dan pengadjaran, maka pendidikan dan pengadjaran harus meliputi kesatuan rohani djasmani. Pertumbuhan djiwa dan raga harus mendapat tuntunan jang menudju kearah keselarasan, agar tidak timbul penjebelahan kearah intelektualistis atau kearah perbuatan badan sadja.

Perkataan-keselarasan mendjadi pedoman pula untuk mendjaga agar pendidikan djasmani tidak mengasingkan diri dari pada pendidikan keseluruhan. Pendidikan djasmani merupakan usaha pula untuk membuat bangsa Indonesia sehat dan kuat lahir bathin. Oleh karena itu pendidikan djasmani berkewadajiban djuga memadjukan dan memelihara kesehatan badan terutama dalam arti preventif tetapi djuga setjara korektif. Pendidikan djasmani sebagai bagian dari pada tuntutan terhadap pertumbuhan rohani djasmani dengan demikian tidak terbatas pada djam peladjaran jang diperuntukkan baginja sadja. Djadi Pendidikan dan Pengadjaran kita, setjara singkat bertudjuan membentuk manusia susila jang berpribadi integral dan harmonis. Hal ini adalah sesuai dengan adjaran agama Islam sebagaimana firman Allah dalam Surat al Baqarah ajat 143, jang artinja : „Demikianlah Kami djadikan kamu suatu umat jang seimbang adil dan harmonis, supaja Kami mendjadi pengawas bagi manusia dan Rosul mendjadi pengawas atas kamu”. Walaupun djenis² Sekolah umum tersebut telah mempunjai tudjuan khusus masing², tetapi hal ini, dalam Sekolah Latihan Fakultas

Tarbijah, sebaiknya diberikan tambahan mata pelajaran Agama, sehingga disamping berusaha mencari tujuan khusus, masing² jenis Sekolah juga langsung dapat menjangkau tujuan Fakultas Tarbijah, khususnya dalam menanamkan dan mengembangkan agama Islam. Sehingga dengan sendirinya Sekolah Latihan kita, sedikit agak berlainan dengan jenis Sekolah² umum yang lain yang setingkat dan sejenis. Hal ini adalah merupakan realisasi dari pada ketetapan No. II/MPRS/1960 tentang garis besar pola Pembangunan Semesta Berencana tahapan pertama 1961 — 1969, Bab II, pasal 2, ayat 3 yang berbunyi : „Menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran disekolah² mulai dari Sekolah Rakyat sampai dengan Universitas Negeri dengan pengertian bahwa murid² berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya”. Demikian pula tujuan jenis Sekolah lain yang bertjiro chas atau bernafaskan Islam. Tujuan khususnya juga tidak menjimpang dari pada tujuan umum dan tujuan jenis Sekolah tersebut hanya saja bernafaskan Islam. Ini kami maksudkan adalah jenis Sekolah yang berbentuk madrasah². Bagi jenis Sekolah Lanjutan kejuruan keguruan yang bernafaskan Islam, dengan sendirinya tujuannya juga sejenis dengan tujuan madrasah, hanya saja perlu ditambahkan, untuk menyiapkan para siswa untuk menjadi tjalon pendidikan. Djelasnya semua jenis Sekolah yang ada di Indonesia ini, tujuan pendidikan dan pengadjarannya, harus tidak menjimpang dari pada tujuan umum dinegara kita, bahkan harus berakar dan didjwai oleh tujuan umum tersebut walaupun jenis² Sekolah tersebut mempunyai tujuan khusus dan tjiri² chas tersendiri. Demikian pula tujuan pendidikan dan pengadjaran harus disesuaikan dengan kemajuan masyarakat dan negara, serta tuntutan Revolusi kita yang bertujuan membentuk masyarakat sosialis Indonesia, bersih dari pada segala penderitaan. Djelaslah bahwa maksud serta tujuan pendidikan dan pengadjaran tidak dapat terlepas dari filsafah hidup dan pandangan hidup negara dan diwarnai pula oleh tjorak politik negara tersebut. Berdasarkan uraian dan ilustrasi tersebut diatas, dapat kami simpulkan bahwa :

1. Dasar dan tujuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, tidak boleh menjimpang dengan Dasar² tujuan umum, bahkan harus

selaras segaris dan berakar serta di djiwai oleh Tudjuan umum jaitu UUP. No. 4 th. 1950 jo. No. 12 th. 1954 Bab II pasal 3.

2. Dasar dan Tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, harus ditinjau dan berdasarkan kebutuhan Fakultas/dimana menjangkut djuga mahasiswa, jaitu harus senada dengan dasar dan tudjuan Fakultas Tarbijah.

3. Dasar dan tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah, harus ditinjau djuga dan berdasar kebutuhan djenis sekolah tersebut jang menjangkut djuga kebutuhan para siswa, jaitu harus senada dengan dasar dan tudjuan khusus djenis sekolah tersebut. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut serta demi peningkatan pengembangan agama Islam dalam menanamkan adjaran tauchid, kami menjarankan, bahwa apabila faktor ekonomi alam pembeajaan memungkinkan alangkah baiknja, apabila Fakultas Tarbijah mempunjai Sekolah Latihan, dari seagala djenis Sekolah jang ada, baik sekolah khusus agama Sekolah Umum, ataupun Sekolah kedjuruan umum serta Sekolah² Luar Biasa. Sehingga dengan demikian akan menambah luasnja pendidikan agama Islam dan akan mempertjepat perkembangan agama Islam. Djustru inilah jang harus mendjadi perhatian dan pemikiran kita bersama, sebab memberikan peladjaran agama Islam pada orang² jang belum ada kesadaran dan simpati- Islam itu lebih sukar dari pada mengadjar agama Islam kepada orang² jang sadar dan simpati.

Saran² tersebut dapat kita bedakan :

a). Dalam waktu djangka pendek:

Alangkah baiknja andaikata, Fakultas Tarbijah dapat mempunjai Sekolah² Latihan dalam bentuk dari djenis Sekolah kedjuruan agama dan djenis Sekolah kedjuruan keguruan agama jang sekarang sudah ada : Misal djenis PGA, PHIN, SP IAIN, dan sebagainya. Hal ini sebaiknja segera direalisasikan.

b). Dalam waktu djangka pandjang :

Alangkah baiknja apabila Fakultas Tarbijah dapat mempunjai Sekolah Latihan dalam bentuk Madrasah².

Alangkah baiknja apabila Faktultas Tarbijah dapat mempunjai Sekolah² Latihan dalam bentuk Sekolah² Umum, (SD, SMP, SMA, dsb.) dan Sekolah² vak umum (SMEP, SMEA, STM, S.K.P. dsb.) Dengan sendirinja kurikullum disesuaikan dengan dasar dan tudjuan kita bersama, demikian pula hubungan organisasinja.

Alangkah baiknja apabila Fakultas Tarbijah dapat mempunjai Sekolah² Latihan dalam bentuk Sekolah luar biasa Misalnja : JPAT, Jaketunis, Narapidana, R.C. dan sebagainya.

Hal ini akan menambah lantjarnja dan tersebar luasnja pendidikan agama Islam. Kita harus ingat bahwa agama Islam itu adalah univarsil bukan hanja miliknja ummat segundukan atau segerombolan sadja. Bahkan kita djuga harus ingat bhw menanamkan tauchid kepada siswa² Sekolah khusus agama Islam, akan lebih mudah dari pada menanamkan tauchid kepada siswa² Sekolah Latihan umum, jang mungkin belum pernah mengetjap adjaran agama Islam, sebab orang/siswa tersebut belum mempunyai kesadaran beragama, sehingga kita terpaksa harus menjadarkan, dan menimbulkan perhatian terlebih dahulu. Semoga hal ini mendapat perhatian dan pemikiran hendaknja.

Demikianlah pentingnja dasar dan tudjuan, jang akan mewarnai dan memberi pedoman kepada dasar dan tudjuan pendidikan dan pengadjaran pada Sekolah Latihan kita. Dasar dan tudjuan akan mewarnai kepribadian kita. Hal ini sesuai dengan definisi Kepribadian oleh G. W. Allport, dalam bukunja : „Personality A Psychological Interpretation”, mengatakan:

„Personality is the dynamis organization with in the individuul of those psychophysical systim that determines his unique adjustments to his inveronment.

Filsafat hidup atau dasar inilah jang akan mewarnai, memberi tjorak kepribadian seseorang. Bagi kita djelas jang mendjadi filsafat hidup adalah Pantjasila dan agama Islam.

Inilah jang akan mendjiwai dasar dan tudjuan Sekolah Latihan Fakultas Tarbijah I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” di Jogjakarta.

PENUTUP.

Achirnja, beban jang telah selesai dan tersadji jang merupakan paper dalam prasaran tentang „Dasar dan Tudjuan” ini, kami serahkan kepada penilaian Saudara bersama. Kami yakin bahwa prasaran ini masih banjak mengandung kekurangan² atau kelemahan², masih djauh dari sempurna. Namun demikian sangat kami harapkan, semoga prasaran ini dapat membantu dan membangkitkan semangat kita bersama dalam menudju kekesempurnaan, chususnja dalam menegakkan dan mengembangkan agama Allah jaitu agama Islam dengan penuh kesadaran keichlasan, taqwa dan djiwa tauchid.

Demikian pula sangat kami harapkan tegur sapa, kritik² jang membangun, demi perkembangan kedadjuan jang objektif ilmiah.

Sekali lagi, semoga prasaran ini dapat berguna bagi agama, negara, nusa, dan bangsa, chususnja Fakultas Tarbijah I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” A m i n , ja Robbal 'Alamin !

Wabbilhittaufiq Wal Hidajah.

Wassalam w.w.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

1. Achmad. D. Marimba Drs., „Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”. Bandung, Al-Ma'arif, 1960.
2. Allpart G.W., „Personality A. Psychological. Interpretation” ; New York; Henry Hall and Company, 1957
3. Hasbi Ash Siddieqy Prof. T.M.; „Al-Islam” Djakarta, Bulan Bintang ; 1959.
4. Brubacher J.S. ; „A History of the Problems of Education”; Mc Grow Hill Book Company ; Inc ; New York and London, 1947
5. Crow Lester D & Crow Alice; „Human Development and Learning”, American Book Company, New York, 1947.
6. Cryns dan Reksasiswojo ; „Pengantar di dalam praktek pengadjaran dan Pendidikan”, Noordhoff Kolff N.V., I & IV; Djakarta 1960.
7. Dakir Drs. ; „Didaktik Kurikulum Enam Factor dalam proses pengadjaran” ; Jajasan Penerbitan F.I.P. — I.K.I.P. Jogjakarta, 1965.
8. Djiwa Baru : No. Istimewa : „Penglaksanaan Azas² dalam Pantjasila di Sekolah Dasar”; Th. II; no. 3 s/d. 6, Kem. P.P. & K.-R.I. Bab. V.
9. Djiwa Baru ; F.I.P. U.G.M ; Th. X ; Nop Desember 1962.
10. Hasan A; „Al-Furqan, Tafsir Al-Qur'an”, Djakarta, Tinta Mas.
11. Havighurst R.J ; „Human Development and Education” ; New York, Longmans & So. 1957.
12. Meichati Siti M.A. ; „Ichtisar Ilmu Pendidikan” dari „Introduction to Education” by crow & crow, Usma, Jogjakarta, 1962.
13. Ringkasan Ketetapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara Republik Indonesia, Djakarta, no. I & II/MPRS/1960. M.P.R.S. dan Departemen Penerangan.
14. Sukamto, „Study Empiris tentang Korelasai antarc Prestasi Belajar dalam Mata Peladjaran Tauchid dengan Ketahanan Mental pada murid² P.G.A.N. Puteri di Jogjakarta” Jogjakarta, 1966.
15. U.U. Perguruan Tinggi : Kutipan dari Seminar U.U. Perguruan Tinggi I.K.I.P. Jogjakarta.
16. Verslag tentang Sekolah Pertjobaan : „Pudjokusuman, Pakem & Wates” Universitas Gadjah Mada, 1959.
17. Kurrikulum Fakultas Tarbijah I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga”.
18. Dan lain².